

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SEKS PRA NIKAH
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI SMA 1 BOLANO LAMBUNU**

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT PRE-NIKAH SEX ON
KNOWLEDGE OF STUDENTS IN SMA 1 BOLANO LAMBUNU***

¹Zulfikar, ²Firdaus J. Kunoli, ³Muh Jufri, ⁴Rafiudin

^{1,3} *Bagian PKIP, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*
(Email: Zulfikar.fikar1989@gmail.com)

(Email: jufrijuh39@yahoo.com)

² *Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*
(Email: Kunolifirdaus@gmail.com)

⁴ *Bagian Hukum, Universitas Muhammadiyah Palu*
(Email: rafiudin.nurdinumpalu@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Zulfikar

Ilmu Kesehatan Masyarakat

HP : +62822-4189-6714

Email : Zulfikar.fikar1989@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja di Indonesia masih terabaikan, ini terlihat dari banyaknya kasus kehamilan diluar nikah, kekerasan masa pacaran dan aborsi dengan obat-obatan yang beresiko tinggi. Dan pengetahuan mereka tentang resiko melakukan hubungan seks masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai seksualitas dan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang seks pra nikah terhadap pengetahuan siswa di SMA 1 Balano Lambunu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan metode *quasi-experimental onegroup pretest-posttest design* Dengan jumlah 86 sampel dengan menggunakan uji statistik *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapengaruh pendidikan kesehatan tentang seks pra nikah terhadap pengetahuan siswa di SMA 1 Balano Lambunu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan siswa tentang seks pra nikah setelah diberikan pendidikan kesehatan. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan bagi pihak Puskesmas Lambunu II, khususnya bagian Promosi Kesehatan untuk selalu mensosialisasikan tentang pendidikan kesehatan tentang seks pra nikah di sekolah-sekolah agar dapat mencegah terjadinya seks bebas.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, seks pra nikah, pengetahuan siswa

ABSTRACT

The problem of reproductive health and adolescent sexuality in indonesia is still neglected. It is evidenced by many cases of ummarried pregnancies, courtship violence and aborsion with high-risk drugs. And their knoledge about the risk of having seks is still low. This is due to the lack of information about sexuality and reproduction. This study aims at finding out the influence of health education about premarital sex on students' knowledge in

SMA 1 Bolano Lambunu. This research uses analytic survey with quasi-experimental design. The sample of this research is 86 students. This research uses paired t-test. The result of this research shows that the influence of health education about premarital sex on the knowledge of students in SMA 1 Bolano lambunu with p value $0.000 < 0.05$. The conclusion of this research is that there is a difference in average frequency of students' knowledge about premarital sex after health education given. This research suggest the public health center of lambunu II personel, especially the health promotion section to always socialize health education about premarital sex in schools in order to prevent the occurrence of free sex.

Keywords : *Health education , pre-marriage sex, student knowledge*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2015, data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada dinegara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat 2008 menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Jumlah penduduk di Asia Pasifik merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun (Ayu Pratiwi, 2015).

Masalah utama yang dihadapi remaja di Indonesia selain masalah narkoba dan HIV/AIDS, seks bebas merupakan salah satu pokok yang perlu diperhatikan, karena jumlah remaja di Indonesia yaitu 26,7 persen dari total penduduk (BKKBN, 2009). Menurut Kementerian Kesehatan (2009), sebanyak 35,9 persen remaja memiliki teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 6,9 persen responden telah melakukan hubungan seksual pranikah yang dilakukan diempat kota yaitu Jakarta Pusat, Medan, Bandung, dan Surabaya tentang. Institusi mempunyai fungsi sosialisasi pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga dan meningkatkan berbagai Program GenRe (Generasi Berencana) adalah salah satu wadah edukasi (Ayu Pratiwi, 2015).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun (Yanti, 2011).

Masalah kesehatan reproduksi danseksualitas remaja di Indonesia masih terabaikan, ini terlihat dari banyaknya kasus kehamilan diluarnikah, kekerasan masa pacaran dan aborsi dengan obat-obatan yang beresiko tinggi. Data konseling kehamilan tidak dikehendaki selama 2004 menunjukkan 560 kasus reproduksi dengan proporsi usia di bawah 18 tahun

mencapai 10,89% sebagian remaja tersebut berusia 14 hingga 24 tahun, dan pengetahuan mereka tentang resiko melakukan hubungan seks masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai seksualitas dan reproduksi (Yanti, 2011).

Penyimpangan perilaku seks ini bertentangan dengan nilai-nilai agama, budaya dan sosial. Pelaku seks bebas dapat dikatakan tidak memiliki iman dan ilmu. Dikatakan tidak memiliki iman karena orang yang beriman mengetahui bahwa perilaku seks bebas dilarang agama sehingga dapat mengendalikan diri agar tidak terjerumus pada perilaku seks bebas, sedangkan dikatakan tidak memiliki ilmu karena tidak memahami masalah kesehatan reproduksi. Remaja kurang memahami dampak dari perilaku seks bebas baik dari segi psikis, kesehatan dan lingkungan sosial (Nenggala, 2007).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hanya 17,1% wanita dan 10,4% laki-laki yang mengetahui secara benar tentang masa subur dan resiko kehamilan, remaja wanita dan laki-laki usia 15-24 tahun yang mengetahui kemungkinan hamil dengan hanya sekali berhubungan seks berjumlah 55,2% (Intan dan Iwan, 2013).

Pengetahuan seksual yang baik dapat memimpin seseorang menuju perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab, selain itu dapat membantu keputusan pribadi yang berkaitan dengan seksualitas, tetapi jika seseorang memiliki pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas dan menimbulkan perilaku seksual dengan segala macam akibatnya. Masyarakat dan remaja menerima informasi seks yang salah dapat menimbulkan persepsi dan pengertian yang salah tentang seks. Hal ini dapat dilihat dari mitos mengenai seks yang ada di masyarakat, seperti mengekspresikan dalam bentuk perilaku seksual yang berakibat tidak diharapkan (Intan dan Iwan, 2013).

Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan program hasil penjabaran misi Program Keluarga Berencana Nasional, yaitu mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas sejak dini dalam rangka menciptakan keluarga berkualitas 2010. Remaja merupakan anggota atau bagian dari suatu keluarga. Program KRR bertujuan untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab melalui promosi, advokasi, komunikasi informasi edukasi, konseling, pelayanan, dan dukungan kegiatan-kegiatan lain yang positif (Kusmiran, 2013).

Hasil survey melalui wawancara dengan petugas tata usaha SMA 1 Bolano Lambunu, sekolah tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 594 siswa, jumlah kelas ada 9 yaitu kelas 1 terdiri dari 3 kelas, kelas 2 ada 3 kelas begitu pula kelas 3 ada 3 kelas. Berdasarkan studi pendahuluan dengan melalui wawancara dengan beberapa siswa tentang seks pra nikah bahwa pernah terjadi beberapa kasus perilaku seks diluar nikah yang mengakibatkan

kehamilan sehingga siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah. Dan juga sudah banyak yang berpacaran dengan bebas terutama yang sudah berpacaran cukup lama. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang seks pra nikah di kalangan siswa SMA 1 Bolano Lambunu.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang seks pra nikah terhadap pengetahuan siswa di SMA 1 Bolano Lambunu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA 1 Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, pada bulan Februari 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi-experimental onegroup pretest-posttest* design yaitu penelitian yang menggunakan satu kelompok subyek.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMA 1 Bolano Lambunu yang berjumlah 594 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa di SMA 1 Bolano Lambunu yang berjumlah 86, perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik *Proportional Random Sampling*. yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi masing-masing kelas, yaitu :

a. Kelas I sebanyak 30 sampel

$$\frac{209}{594} \times 86 = 30$$

b. Kelas II sebanyak 29 sampel

$$\frac{200}{594} \times 86 = 29$$

c. Kelas III sebanyak 27 sampel

$$\frac{185}{594} \times 86 = 27$$

Alat dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang seks pra nikah sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan. Pengambilan data penelitian dilakukan selama 3 hari. Kuesioner *pretest* dibagikan kepada setiap siswa untuk kemudian dijawab sesaat sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sedangkan kuesioner *posttest* dibagikan 1 minggu setelah diberikan pendidikan kesehatan selesai. Pengolahan data dilakukan *Editing, Coding, Entry, Cleaning, Describing*. Analisis data menggunakan program SPSS, dan dilakukan uji normalitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test, paired t-test*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel, yang terdiri dari variabel pengetahuan sebelum dan sesudah di beri pendidikan kesehatan tentang seks pra nikah.

Data analisis, pada penelitian ini teknik analisis data untuk mengetahui hasil penelitian dari jumlah siswa keseluruhan 594 siswa digunakan analisis data univariat (persentase) dan bivariat (*ttest*). Untuk analisis univariat teknik yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi frekuensi, presentase (%), mean (rata-rata), serta simpangan deviasi (SD).

Pada tabel 1 (lampiran) dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 42 responden (48.8%) dan responden berpengetahuan tinggi sebanyak 44 responden (51.2%).

Pada tabel 2 (lampiran) diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 18 responden (20.9%) dan responden berpengetahuan tinggi sebanyak 68 responden (79.1%).

2. Analisis Bivariat

Untuk analisis bivariat, karena penelitian ini ingin mengetahui perbedaan antara dua mean (rata-rata) maka teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan *ttest*.

Dari table 3 (lampiran) rata-rata pengetahuan siswa sebesar -.279 terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan siswa tentang seks pra nikah setelah diberikan pendidikan kesehatan, Hasil Uji *Paired Sample Ttest* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai signifikan dengan nilai ρ Value = 0.000. maka disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang seks pra nikah terhadap pengetahuan siswa di SMA 1 Balano Lambunu tahun 2018. Pada hasil analisis univariat diperoleh hasil pengetahuan siswa tentang seks pra nikah mengalami peningkatan walaupun masih ada sebagian yang dari siswa yang memiliki pengetahuan rendah dengan proporsi 20.9%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian univariat memperlihatkan bahwa pengetahuan siswa tentang seks pra nikah mengalami peningkatan walaupun masih ada sebagian yang dari siswa yang memiliki pengetahuan rendah dengan proporsi 20.9%. Hasil Uji statistik *t – test* menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan siswa tentang seks pra nikah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p \text{ Value} = 0.000$

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian pengetahuan melalui pemberian pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan siswa hal ini terlihat dari hasil analisis univariat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pra nikah terdapat peningkatan pengetahuan. Hasil uji statistik membuktikan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan seks pra nikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang tahun 2010 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual yang dikontrol oleh lingkungan pada siswa di SMK XX Semarang

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh "Wahyuningsih di MA Infarul Ghoy Semarang", dimana peneliti terdahulu meneliti dengan analisa bivariat yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan praktek pencegahan seks pranikah pada siswa di MA Infarul Ghoy Semarang dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$ ($61,659 > 9,488$).

Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Delyana tahun 2015 menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan seksual dan sesudah dilakukan pendidikan seksual pada siswa di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta dengan nilai hasil uji $-4,438$

Lingkungan sendiri yang berfungsi sebagai kontrol mempengaruhi antara pengetahuan terhadap kejadian perilaku seksual. Lingkungan adalah kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Jika seseorang dalam merespon lingkungan tetap berpegang teguh pada tuntutan agama dan taat kepada Tuhan, maka orientasinya akan mengarahkan tingkah lakunya ke arah kebaikan dirinya. Sebaliknya jika dalam merespon lingkungan itu ia mengikuti dorongan syahwat dan pikiran rendahnya, maka ia akan terbawa kepada tingkah laku yang mencelakakan dirinya terutama jika dilihat dari ukuran orang beragama.

Melalui pendidikan seks ini dapat dijadikan sarana untuk memberitahu remaja bahwa seks adalah sesuatu alamiah dan wajar terjadi pada setiap orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya (Widyastuti, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terbentuk setelah seseorang melakukan pengeinderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dan Perilaku manusia

adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar (Faris, Akbar Aulia. 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian univariat memperlihatkan bahwa pengetahuan siswa tentang seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan test mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil Uji statistik t – $test$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah dengan nilai p Value = 0.000. Saran yang direkomendasikan peneliti bagi Puskesmas Diharapkan bagi pihak Puskesmas Lambunu II, khususnya bagian Promosi Kesehatan untuk selalu mensosialisasikan tentang pendidikan kesehatan tentang seks pranikah di sekolah-sekolah agar dapat mencegah terjadinya seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2009. *Seks Bebas Kini Masalah Utama Remaja*. <http://kebijakan.kesehatanindonesia.net/component/content/article>.
- Faris. Akbar Aulia. 2014. *Definisi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*.
http://eprints.undip.ac.id/44507/3/Aulia_Faris_Akbar_P_22010110130143_Bab2KT1.pdf. Diakses 7 Mei 2018
- Gilang. Nur, 2010. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK XX Semarang*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=66330&val=4798>
- Intan dan Iwan. 2013. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta
- Kusmiran, E. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika, Jakarta
- Nenggala, A.K. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*, Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Pratiwi, Ayu. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Sex-Education Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Stikes Aisyiyah, Yogyakarta.
- Widyastuti Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya, Yogyakarta
- Yanti. 2011. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Kebidanan*, Pustaka Rihama, Yogyakarta

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Di Berikan Pendidikan Seks Pra Nikah di SMA 1 Bolano Lambunu

Pengetahuan	F	%
Rendah	42	48.8
Tinggi	44	51.2
Total	86	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Seks Pra Nikah di SMA 1 Bolano Lambunu

Pengetahuan	F	%
Rendah	18	20.9
Tinggi	68	79.1
Total	86	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Seks Pra Nikah di SMA 1 Balono Lambunu

	Mean	Std. Deviation	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Sebelum				
Sesudah	-.279	.607	.065	0.000

Sumber : Data Primer 2018